

Hubungan Kesadaran Diri dengan Disiplin Mentaati Tata Tertib Madrasah Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Trangsan Tahun Ajaran 2023/2024

Alma Dwi Rahayu, Suyatman

UIN Raden Mas Said Surakarta
almarahayu02@gmail.com

Article History

accepted 1/4/2024

approved 1/5/2024

published 30/6/2024

Abstract

This research aims to determine self-awareness, discipline in obeying students' madrasa rules, and the relationship between these two variables in class V at MI Muhammadiyah Trangsan Gatak Sukoharjo. The research method used is quantitative correlational. The population was 68 class V students with a sample size of 58 students taken using simple random sampling techniques. Data collection techniques use questionnaires and documents. The data analysis technique uses the product moment correlation formula. The research results showed that students' self-awareness was in the medium category with an average score of 82.05; discipline in obeying madrasa rules and regulations is in the medium category with an average score of 143; There is a positive relationship between self-awareness and discipline in obeying madrasa rules and regulations for class V MI Muhammadiyah Trangsan students. Based on the calculation of the hypothesis test, a significance of $0.000 < 0.05$ was obtained with a correlation coefficient of 0.792, which means that the relationship between the two variables is strong and positive with a contribution of the self-awareness variable of 62.72% to the discipline variable of obeying madrasa rules. Based on the research results, it can be concluded that there is a positive relationship between self-awareness and discipline in obeying madrasa rules and regulations for class V students at MI Muhammadiyah Trangsan. The higher the self-awareness, the higher the discipline in obeying the madrasa rules and regulations.

Keywords: *Self-awareness, Discipline, School Regulations*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran diri, disiplin mentaati tata tertib madrasah siswa, dan hubungan kedua variabel tersebut pada kelas V di MI Muhammadiyah Trangsan Gatak Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi sebanyak 68 siswa kelas V dengan jumlah sampel 58 siswa yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran diri siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 82,05; disiplin mentaati tata tertib madrasah berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 143; terdapat hubungan positif antara kesadaran diri dengan disiplin mentaati tata tertib madrasah siswa kelas V MI Muhammadiyah Trangsan. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,792 yang artinya hubungan kedua variabel kuat dan positif dengan sumbangan variabel kesadaran diri sebesar 62,72% terhadap variabel disiplin mentaati tata tertib madrasah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesadaran diri dengan disiplin mentaati tata tertib madrasah siswa kelas V di MI Muhammadiyah Trangsan. Semakin tinggi kesadaran diri maka semakin tinggi pula disiplin mentaati tata tertib madrasah.

Kata kunci: Kesadaran Diri, Disiplin, Tata Tertib Madrasah



PENDAHULUAN

Dunia saat ini memasuki era revolusi industri 4.0 dibuktikan dengan semakin meningkatnya interaksi antara manusia dan teknologi informasi. Hal itu akan membawa perubahan pada seluruh aspek kehidupan manusia termasuk dalam bidang pendidikan (Tasya Kamila dkk., 2022). Pendidikan abad 21 sebagai respon terhadap perubahan tersebut menuntut siswa memiliki keterampilan karakter yang berkualitas dalam kegiatan belajar mengajar (Zubaidah, 2019). Kemendiknas merumuskan terdapat 18 karakter yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa salah satunya adalah karakter disiplin (Wuryandani dkk., 2014).

Disiplin merupakan kemampuan diri secara sadar melakukan segala sesuatu dengan tertib, patuh terhadap aturan yang berlaku, dan penuh tanggungjawab tanpa paksaan dari pihak manapun (Dole, 2021). Karakter disiplin penting dimiliki oleh siswa. Disiplin menyebabkan segala pekerjaan akan cepat selesai sesuai target yang sudah direncanakan (Uge dkk., 2022). Sejalan dengan Yani dkk (2020) bahwa disiplin menyebabkan siswa memiliki nilai-nilai karakter baik yang lain sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai. Pembentukan disiplin dapat dimulai dari lingkungan sekolah. Setiap sekolah memiliki peraturan yang harus ditaati yaitu tata tertib. Adanya tata tertib akan menjadi pedoman siswa untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang secara tidak langsung akan membentuk disiplin (Luthviani, 2022). Idealnya tata tertib yang berlaku di sekolah akan membantu siswa konsisten dalam berperilaku disiplin. Kenyataannya, fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya optimal dalam berperilaku disiplin dalam mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah.

Hasil pra penelitian oleh Fatmala (2018) menunjukkan sebanyak 4 siswa sekolah dasar dengan presentase 13,79% berada pada kategori disiplin tinggi sedangkan secara keseluruhan presentase rata-rata 27,14 masuk dalam karakter disiplin rendah. Saraswati (2020) dalam penelitiannya menyatakan rendahnya disiplin siswa ditunjukkan dengan perilaku 6 siswa yang memakai sepatu ke dalam kelas, 2 siswa baju seragam dikeluarkan, 5 siswa tidak memakai ikat pinggang, dari 21 siswa hanya 2 siswa yang tertib memakai dasi, dan siswa kelas lain berkelahi di lapangan sehingga memancing 90% siswa melihat ke luar kelas. Permasalahan terkait disiplin juga terjadi di MI Muhammadiyah Trangsang. Tata tertib madrasah dan tata tertib kelas di MI Muhammadiyah Trangsang meliputi aturan kedatangan, masuk kelas, istirahat, pulang, piket, dan poin pelanggaran. Idealnya siswa disiplin mentaati tata tertib yang berlaku tetapi kenyataannya pelanggaran masih terjadi. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V permasalahan yang terjadi di antaranya siswa belum menjaga kebersihan diri, memakai seragam tidak sesuai aturan, belum disiplin dalam mengerjakan tugas, mengobrol dan asik sendiri saat pembelajaran di kelas, berkelahi dengan teman, mengambil barang milik teman, tidak membawa perlengkapan salat, serta makan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu berdasarkan observasi peneliti menemukan pelanggaran yang terjadi seperti siswa yang tidak memasukkan baju seragam, tidak menjaga kerapian rambut bagi siswa laki-laki, membuang sampah sembarangan, makan sambil berdiri, ribut saat ujian berlangsung, dan tidak memakai sandal saat keluar kelas.

Permasalahan terkait disiplin mentaati tata tertib disebabkan beberapa faktor. Tu'u dalam Salsabila dkk (2020) menyatakan bahwa kesadaran diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin. Mahasti & Wardhani (2018) juga menyatakan bahwa sikap tidak disiplin siswa dalam mematuhi peraturan yang berlaku di dalam kelas disebabkan karena faktor kurangnya kesadaran diri siswa. Penelitian Dimiyati (2017) di MI An Nur Deyangan Mertoyudan menunjukkan adanya hubungan antara kesadaran diri dengan perilaku disiplin siswa. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Esmiati dkk (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan kesadaran diri efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa pada

kelompok eksperimen yang mendapat pelatihan kesadaran diri meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat pelatihan.

Kesadaran diri merupakan kemampuan mengenali, mengelola, dan mengetahui penyebab serta dampak perilaku yang dihasilkan dari emosi diri (Wicaksana & Rachman, 2018). Kesadaran diri berpengaruh terhadap cara siswa dalam mengelola dan mengenali emosi. (Auzoult & Hardy-Massard, 2014) juga berpendapat bahwa kesadaran diri memegang kendali atas seluruh emosi sehingga bermanfaat dalam interaksi sosial individu. Siswa yang memiliki kesadaran diri akan lebih mudah untuk mengontrol diri. Hal itu menyebabkan siswa mengetahui apa yang harus diperbaiki, dipertahankan, dan ditingkatkan dalam diri sehingga berdampak juga pada pengambilan keputusan. Siswa yang memiliki kesadaran diri akan menyadari tanggungjawab sebagai pelajar di sekolah. Siswa akan sadar untuk memaksimalkan kegiatan untuk belajar dan mentaati tata tertib yang berlaku. Semakin tinggi kesadaran dalam diri siswa semakin baik pula dalam berperilaku termasuk dalam disiplin mentaati tata tertib madrasah (Jauhar dkk., 2023).

Penelitian mengenai kesadaran diri dan disiplin mentaati tata tertib madrasah telah dilakukan oleh Marlianda dkk (2023) dengan judul "Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Sikap Disiplin Tata Tertib Siswa Kelas VI di SD Negeri 24 Banda Aceh". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan orang tua mempengaruhi sikap siswa dalam mentaati tata tertib. Selain itu penelitian lain yang berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Pada Tata Tertib Siswa Smp Negeri 3 Kalasan" oleh Ambarkati & Nurjannah (2018) menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecedasan emosional dengan perilaku disiplin siswa dalam mentaati tata tertib. Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa disiplin siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengetahui disiplin siswa dalam mentaati tata tertib ditinjau dari faktor yang berbeda dari penelitian terdahulu yaitu faktor kesadaran diri.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dikaji lebih dalam terkait kurangnya disiplin siswa mentaati tata tertib madrasah karena faktor kurangnya kesadaran diri dalam mentaati tata tertib. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran diri, disiplin mentaati tata tertib madrasah, dan hubungan kedua variabel tersebut. Penelitian ini bisa dikatakan baru karena belum pernah ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang hubungan kesadaran diri dengan disiplin mentaati tata tertib madrasah siswa kelas V di MI Muhammadiyah Trangsang Gatak Sukoharjo.

METODE

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Trangsang Gatak Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasinya berjumlah 68 siswa, sedangkan sampel diambil dengan teknik *simple random* diperoleh sampel sebanyak 58 siswa terdiri dari 18 siswa kelas VA, 20 siswa kelas VB, dan 20 siswa kelas VC. Sedangkan MI Muhammadiyah Mayang sebanyak 30 siswa dijadikan sebagai tempat uji coba instrumen.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Variabel kesadaran diri (disiplin mentaati tata tertib) diukur menggunakan aspek mengenali emosi, penilaian diri yang akurat, dan kepercayaan diri (Goleman dalam Sugiarto & Suhaili, 2022). Sedangkan variabel disiplin mentaati tata tertib madrasah diukur menggunakan aspek sikap mental (tata tertib) yang baik, pemahaman yang baik tentang peraturan yang berlaku, serta kesungguhan hati dan konsistensi dalam mematuhi segala peraturan (Priodarminto dalam Widyastuti, 2022).

Berdasarkan uji validitas dengan rumus *pearson product moment* berbantuan aplikasi SPSS versi 26 diperoleh hasil angket kesadaran diri sejumlah 27 item valid dari 40 item sedangkan angket disiplin mentaati tata tertib sejumlah 44 item valid dari 60

item. Uji reliabilitas penelitian ini dibantu aplikasi SPSS versi 26 dengan pengambilan keputusan instrumen dapat dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel kesadaran diri diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,926 > 0,361$ sedangkan variabel disiplin mentaati tata tertib madrasah diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,953 > 0,361$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel reliabel.

Teknik analisis data menggunakan *product moment*. Sebelum melakukan uji korelas dilakukan uji asumsi yaitu normalitas dan linieritas. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Nilai uji masing-masing variabel sebesar 0,200 dan 0,085 sehingga kedua variabel berdistribusi normal. Nilai uji yang dihasilkan untuk uji linieritas sebesar 0,272 dapat diartikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penyebaran angket dilakukan kepada 58 siswa kelas V MI Muhammadiyah Trangsang pada hari Jum'at, 23 Februari 2024. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 26 *for windows*. Hasil analisis deskriptif variabel kesadaran diri dan disiplin mentaati tata tertib madrasah secara rinci disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Max | Min | Mean | Median | Modus | Standart Deviation |
|--|----|-----|-----|-------|--------|-------|--------------------|
| Kesadaran Diri | 58 | 100 | 61 | 82,05 | 81,50 | 80 | 9,881 |
| Disiplin Mentaati Tata Tertib Madrasah | 58 | 171 | 95 | 143 | 146,50 | 147 | 17,138 |

Hasil analisis deskriptif di atas selanjutnya digunakan untuk perhitungan kategorisasi masing-masing variabel. Pedoman kriteria kategorisasi masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Pedoman Kriteria Kategorisasi

| Kategori | Ketentuan |
|----------|----------------------------|
| Rendah | $X < M - 1SD$ |
| Sedang | $M - 1SD \leq X < M + 1SD$ |
| Tinggi | $M + 1SD \leq X$ |

Sumber: Azwar (dalam Widyastuti, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, variabel kesadaran diri dan disiplin mentaati tata tertib madrasah dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Kesadaran Diri

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata variabel kesadaran diri sebesar 82,05 dengan standar deviasi 9,881. Selanjutnya data penelitian dibagi menjadi tiga

kategorisasi seperti terlihat pada tabel 2. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel kesadaran diri masuk pada kategori sedang. Hal itu berarti siswa memiliki kesadaran diri yang cukup dan belum terpenuhi secara maksimal.

Kesadaran diri siswa perlu ditingkatkan agar dapat tercapai dengan baik. Sejalan dengan Wicaksana & Rachman (2018) bahwa kesadaran diri yang baik menyebabkan individu mengamati diri dan mengetahui apa yang membedakan dirinya dengan orang lain. Kesadaran diri yang baik akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri dan tindakan. Hal itu dikarenakan kesadaran diri merupakan alat kontrol kehidupan dimana pengetahuan bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan dan merupakan makhluk yang memiliki akal untuk berpikir rasional tindakan mana yang benar untuk dilakukan dan tidak dilakukan (Malikah dalam Sugiarto & Suhaili, 2022). Tindakan yang dimaksud dalam konteks ini salah satunya tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari salah satunya dalam lingkungan sekolah yaitu disiplin mentaati tata tertib yang berlaku.

Penelitian ini menunjukkan rata-rata tertinggi kesadaran diri dalam penelitian ini yaitu aspek mengenali emosi pada indikator memiliki kesadaran yang akan menjadi landasan untuk nilai-nilai dalam bertindak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V MI Muhammadiyah Trangsari dalam bertindak terutama dalam disiplin mentaati tata tertib madrasah didasari karena adanya kesadaran dan inisiatif dalam diri untuk patuh terhadap peraturan. Sedangkan rata-rata terendah yaitu aspek penilaian diri yang akurat pada indikator mengetahui kelemahan dan kekuatan diri. Jauhar dkk (2023) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kesadaran diri akan mampu menilai baik dan buruknya tindakan yang dilakukan, mampu mengetahui kekuatan dan kelemahan diri, serta menerima penilaian yang diberikan orang lain. Berdasarkan hasil rata-rata tertinggi dan terendah tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kesadaran diri setiap siswa berbeda karena beberapa faktor penyebab. Berbeda faktor berbeda pula tingkat kesadaran dirinya. Sejalan dengan Malikah (dalam Agniarahmah dkk., 2023) faktor yang mempengaruhi kesadaran diri yaitu sistem nilai, cara pandang, dan perilaku. Sedangkan Umami & Rosdiana (2022) berpendapat bahwa kesadaran diri dipengaruhi beberapa faktor yaitu pikiran, perasaan, motivasi, pengetahuan, dan lingkungan.

Disiplin Mentaati Tata Tertib Madrasah

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata disiplin mentaati tata tertib madrasah sebesar 143 dengan standar deviasi 17,138. Selanjutnya data penelitian dibagi menjadi tiga kategorisasi seperti terlihat pada tabel 2. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel disiplin mentaati tata tertib madrasah masuk pada kategori sedang. Hal itu berarti siswa memiliki disiplin mentaati tata tertib madrasah yang cukup dan belum terpenuhi secara maksimal.

Disiplin mentaati tata tertib madrasah siswa perlu ditingkatkan agar dapat tercapai dengan baik mengingat pentingnya disiplin dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi disiplin mentaati tata tertib madrasah yaitu aspek pemahaman tentang peraturan yang berlaku pada indikator memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan yang berlaku. Hal itu sesuai dengan Tu'u (dalam Sartika, 2021) menyatakan bahwa disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kesadaran diri. Kesadaran diri akan dianggap sebagai dorongan terkuat dalam meningkatkan karakter disiplin. Sejalan dengan Septirahmah & Hilmawan (2021) bahwa individu yang memiliki kesadaran berprinsip bahwa dalam berperilaku disiplin harus bebas tekanan dari pihak luar.

Selanjutnya skor rata-rata terendah variabel disiplin mentaati tata tertib madrasah terdapat pada aspek sikap mental (tata tertib) yang baik yaitu indikator berani. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V memiliki sikap berani yang kurang optimal terutama dalam penegakan disiplin mentaati tata tertib madrasah. Salsabila dkk (2020) menyatakan bahwa sikap berani siswa dalam penegakan disiplin mentaati tata

tertib perlu ditingkatkan untuk membiasakan membiasakan siswa belajar hidup positif dan menjauhi hal-hal negatif. Jika hal tersebut dilakukan dengan baik, maka akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Sebaliknya, siswa yang tidak berani menegakkan dan sering melanggar tata tertib yang berlaku tidak akan optimal dalam mengembangkan potensi dan prestasi (Tu'u dalam Putra dkk., 2020).

Hubungan Kesadaran Diri dengan Disiplin Mentaati Tata Tertib Madrasah

Ada tidaknya hubungan antara kesadaran diri dengan disiplin mentaati tata tertib madrasah dapat diketahui melalui pengujian hipotesis. Sebelum uji hipotesis dilakukan perlu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi normalitas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|---------------------|--|
| | Kesadaran Diri | Disiplin Mentaati Tata Tertib Madrasah |
| N | 58 | 58 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200 ^{c,d} | .085 ^c |

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 menunjukkan variabel kesadaran diri dan disiplin mentaati tata tertib madrasah berdistribusi normal dengan signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,200 dan 0,085. Uji asumsi linieritas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

| Variabel | Tingkat Signifikasi | Kriteria Uji Minimal | Keputusan |
|---|---------------------|----------------------|-----------|
| Kesadaran Diri*Disiplin Mentaati Tata Tertib Madrasah | 0,272 | 0,05 | Linier |

Berdasarkan uji linieritas pada tabel 4 diperoleh signifikansi sebesar 0,272. Maka pengambilan keputusan $0,272 > 0,05$ sehingga variabel kesadaran diri dan disiplin mentaati tata tertib madrasah memiliki hubungan yang linier. Setelah uji asumsi terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Korelasi Kesadaran Diri dengan Disiplin Mentaati Tata Tertib Madrasah

| Hasil Uji | Nilai |
|-----------------|-------|
| Korelasi | 0,792 |
| Sig. (2-tailed) | 0,000 |

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment* yang ditunjukkan pada tabel 5 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara kesadaran diri dengan disiplin mentaati tata tertib madrasah siswa kelas V di MI Muhammadiyah Trangsang Gatak Sukoharjo. Koefisien korelasi kedua variabel sebesar 0,792 dapat diartikan kedua variabel memiliki hubungan yang kuat dan positif. R hitung sebesar 0,792 maka koefisien determinasi dengan $r^2 = (0,792)^2 = 0,6272$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sumbangan variabel kesadaran diri terhadap disiplin mentaati tata tertib madrasah sebesar 62,72% sedangkan 37,28% dipengaruhi oleh faktor lain yang

tidak diteliti dalam penelitian seperti pembawaan, minat, motivasi, pola pikir, alat pendidikan, hukuman, teladan, nasehat, latihan berdisiplin, dan lingkungan berdisiplin.

Hubungan positif dalam penelitian ini berarti semakin tinggi kesadaran diri maka semakin tinggi disiplin mentaati tata tertib madrasah. Hal itu sejalan dengan penelitian Abduroman dalam Dimiyati (2017) bahwa kesadaran diri memiliki hubungan positif dengan tingkat kedisiplinan dimana siswa dinilai berhasil dalam belajarnya apabila melaksanakan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah secara sadar dan konsisten. Siswa yang memiliki kesadaran diri akan menyadari tanggungjawab sebagai pelajar di sekolah. Siswa akan sadar untuk memaksimalkan kegiatan untuk belajar termasuk dalam mentaati tata tertib yang berlaku. Sebaliknya, semakin kurangnya kesadaran diri akan menyebabkan rendahnya perilaku disiplin sehingga siswa kurang bisa mengontrol perilaku (Esmiati dkk., 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa semakin tinggi kesadaran diri siswa semakin besar pula pengendalian diri yang dimiliki dalam bertindak, termasuk dalam disiplin mentaati tata tertib madrasah. Sebaliknya, semakin rendah kesadaran diri siswa maka semakin rendah disiplin mentaati tata tertib madrasah. Penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang positif antara kesadaran diri dengan disiplin mentaati tata tertib madrasah siswa kelas V di MI Muhammadiyah Trangsang Gatak Sukoharjo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai hubungan kesadaran diri dengan disiplin mentaati tata tertib madrasah siswa kelas V di MI Muhammadiyah Trangsang tahun ajaran 2023/2024 dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: 1) Kesadaran diri siswa dalam penelitian ini berada dalam kategori sedang; 2) Disiplin mentaati tata tertib madrasah siswa dalam penelitian ini berada dalam kategori sedang; 3) Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kesadaran diri dengan disiplin mentaati tata tertib madrasah siswa kelas V di MI Muhammadiyah Trangsang Gatak Sukoharjo. Hubungan positif pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran diri maka semakin tinggi disiplin mentaati tata tertib madrasah, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini berimplikasi pada strategi guru, kepala sekolah, dan kerjasama pihak sekolah dengan orangtua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Guru diharapkan berperan dalam meningkatkan kesadaran diri siswa dalam disiplin mentaati tata tertib madrasah berupa penguatan layanan bimbingan konseling individu maupun kelompok; 2) Siswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya disiplin mentaati tata tertib madrasah untuk mencapai hasil yang optimal; 3) Orang tua diharapkan membantu siswa memaksimalkan konsistensi perilaku disiplin siswa dengan mengontrol dan mendorong perilaku disiplin siswa di rumah; 4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas topik penelitian. Peneliti dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi disiplin siswa dengan variabel dan jenis penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agniarahmah, A., Yulia, C., & Stevani, H. (2023). Keefektifan Media Ular Tangga Dalam Meningkatkan Self Awareness. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 8(1), 8–13.
- Ambarkati, T., & Nurjannah, N. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Pada Tata Tertib Siswa Smp Negeri 3 Kalasan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(2), 15–28. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.142-02>

- Auzoult, L., & Hardy-Massard, S. (2014). Desirability associated with the expression of self-consciousness in a French population. *Swiss Journal of Psychology*, 73(3), 183–188. <https://doi.org/10.1024/1421-0185/a000131>
- Dimiyati, K. (n.d.). *Prosiding Konferensi Nasional ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (APPPTMA): orientasi Program Pascasarjana PTMA: memperkuat tradisi riset dan publikasi: Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), 23-25 Maret 2018. Jilid 1, pendidikan.*
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3675–3688. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>
- Esmiati, A. N., Prihartanti, N., & Partini, P. (2020). Efektivitas pelatihan kesadaran diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 113. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.11052>
- Fatmala, R. (2018). MELALUI CHA-CHING KURIKULUM, 1–8.
- Jauhar, S., Kadir, A., Rizky, A., Adha, N., Fakultas, P., Kunci, K., ... Siswa, B. ; (2023). *Hubungan antara Kesadaran Diri dan Kedisiplinan Belajar: Studi Korelasi pada Siswa Kelas V SD* (Vol. 2). Diambil dari <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>
- Luthviyani, I. R. Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 403-408.
- Mahasti, O. :, & Wardhani, W. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEDISIPLINAN SISWA SDN KEPEK PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA FACTORS CAUSING LOW DISCIPLINE OF STUDENTS AT SDN KEPEK PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA* (Vol. 1).
- Marlianda, S., & Darnius, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Sikap Disiplin Tata Tertib Siswa Kelas VI di SD Negeri 24 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 11(1).
- Putra, H. M., Setiawan, D.-, & Fajrie, N.-. (2020). Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5088>
- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(2), 318–333. Diambil dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Saraswati, N. (2020). Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Kelas III SDN 04 Sungai Jaga A, Melalui Metode Reward Sticker Pictured. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(9), 161–168. Diambil dari <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/16787/0>
- Sartika, D. (2021). Journal of Islamic Guidance and Counseling. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(1), 51–70. Diambil dari <http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/>
- Septirahmah, A. P., Hilmawan, M. R., & Penulis, K. (2021). FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN: PEMBAWAAN, KESADARAN, MINAT DAN MOTIVASI, SERTA POLA PIKIR, 2(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2>
- Sugiarto, S., & Suhaili, N. (2022). Pentingnya Self Awareness Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 100–105. Diambil dari <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/644>
- Tasya Kamila, J., Nurnazhiifa, K., Lara, S., & Setiawati, R. (2022). Pengembangan Guru dalam Menghadapi Tantangan Kebijakan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10013–10018. Diambil dari

- <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4008>
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>
- Umami, M., & Rosdiana, A. M. (2022). Intensitas Bermedia Sosial dan Self Awareness Pada Remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9(1), 133–145. <https://doi.org/10.35891/jip.v9i1.2674>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Wiyatama Bandar Lampung. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. Diambil dari <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Widyastuti, S. R. (2022). Pengembangan skala likert Untuk mengukur sikap terhadap penerapan penilaian autentik siswa sekolah menengah pertama. *Aswaja*, 3(2), 57–76. Diambil dari <http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jeas/article/view/393>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Yani, S., Kusen, K., & Khair, U. (2020). Kebijakan Sekolah Dalam Penerapan Karakter Disiplin Siswa Di Sdn 77 Rejang Lebong. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 99–115. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.102>
- Zubaidah, S. (2019). Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125>